

Optimalisasi Peran Guru sebagai Pemimpin Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Merdeka pada Satuan Pendidikan

Cheri Saputra

Pendidikan Sejarah, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung

E-mail: cherysaputra@fkip.unila.ac.id

Article History:

Received:
20 Mar, 2024

Revised:
28 Mar, 2024

Accepted:
1 Apr, 2024

Published Online:
5 Apr, 2024

Abstract: Teachers as learning leaders who encourage holistic student growth and development, are active and proactive in developing other educators to implement student-centered learning, as well as being role models and agents of transformation of the educational ecosystem to realize holistic education. Therefore, this service is carried out to facilitate existing teachers to maximize their role as learning leaders in implementing the independent curriculum in schools. The method used in this service is the lecture method by providing direct assistance and practice to teachers in the city of Bandar Lampung as representatives. The results of this community service can be seen from the results of giving pretest questions totaling 20 questions given to service participants which were attended by 32 participants, the average pretest result of participants was 6.51, this shows the teacher's understanding of teachers as learning leaders in implementation. The independent curriculum is still low. Then after carrying out the posttest, the average results obtained by community service participants were 7.78, which means that there is an increase in understanding of teachers as learning leaders in the implementation of the independent curriculum.

Keywords: learning leader; implementation of the independent curriculum; optimization

Abstrak: Guru sebagai pemimpin pembelajaran yang mendorong tumbuh kembang murid secara holistik, aktif dan proaktif dalam mengembangkan pendidik lainnya untuk mengimplementasikan pembelajaran yang berpusat kepada murid, serta menjadi teladan dan agen transformasi ekosistem pendidikan untuk mewujudkan pendidikan yang holistik. Oleh karenanya dengan dilaksanakan pengabdian ini untuk memfasilitasi para guru yang ada agar memaksimalkan perannya sebagai pemimpin pembelajaran dalam implementasi kurikulum merdeka di sekolah. Metode yang digunakan dalam pengabdian ini adalah metode ceramah dengan melakukan pendampingan langsung dan praktik kepada para guru yang ada di kota Bandar Lampung sebagai perwakilan. Adapun hasil pengabdian kepada masyarakat ini adalah dapat dilihat dari hasil pemberian soal pretest sebanyak 20 soal yang diberikan kepada peserta pengabdian yang dihadiri oleh 32 peserta, rata-rata hasil pretest peserta yakni 6,51 hal ini menunjukkan pemahaman guru mengenai guru sebagai pemimpin pembelajaran dalam implementasi kurikulum merdeka masih rendah, Kemudian setelah dilakukan posttest diperoleh rata-rata hasil yang diperoleh peserta pengabdian kepada masyarakat yakni 7,78 hal itu berarti menunjukkan terdapat peningkatan pemahaman mengenai guru sebagai pemimpin pembelajaran dalam implementasi kurikulum Merdeka.

Kata Kunci: implemntasi kurikulum merdeka; optimalisasi; pemimpin pembelajaran

Pendahuluan

Sesuai Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen yang berbunyi bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini melalui jalur formal pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Sedangkan secara umum dalam Bahasa Indonesia pengertian guru adalah merujuk sebagai

pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik.

Seperti juga yang kita ketahui dalam kurikulum merdeka terdapat semboyan pendidikan yang dikemukakan oleh tokoh pendidikan kita Ki Hadjar Dewantara tentang tiga azas pendidikan yaitu Ing Ngarso Sung Tuladha, Ing Madya Mangun Karsa, Tut wuri Handayani (Lestari, 2023). Dimana implementasinya dalam pendidikan dapat dipahami bahwa guru sebagai pendidik yaitu:Ing Ngarso Tuludo, bahwa di depan seorang guru harus dapat memberikan contoh atau teladan yang baik bagi kepada siswa-siswinya, Ing Madya Mangun Karsa, guru adalah pendidik yang berada di tengah siswanya yang mampu memberikan dorongan atau semangat untuk berkarya sedangkan Tut Wuri Handayani, di belakang guru adalah pendidik yang mampu mengarahkan atau menopang siswa-siswinya pada jalan yang benar. Terlebih pada saat ini pemerintah juga sedang menggalakkan program guru penggerak di seluruh wilayah Indonesia dengan harapan trilogi pendidikan yang dikemukakan oleh Ki Hadjar Dewantara benar-benar bisa dipahami dan di realisasikan oleh para guru yang mengikuti program guru penggerak (Manalu, J. 2022).

Sebagai pengelola pembelajaran yang berdiferensiasi guru memiliki 4 fungsi umum yaitu : merencanakan tujuan belajar; mengorganisir berbagai sumber belajar; dan memimpin serta mengawasi. Guru sebagai demonstrator yaitu berperan untuk mempertunjukkan kepada siswa tentang segala sesuatu yang dapat membuat siswa lebih mengerti dan paham terhadap pesan/informasi belajar yang disampaikan (Gusteti, M.U. 2022). Selain itu Guru juga berperan sebagai model atau teladan bagi siswa.

Mulyasa H.E (2023) mengemukakan Guru sebagai pembimbing yaitu membimbing siswa agar dapat menentukan berbagai potensi yang dimilikinya sebagai bekal mereka, membimbing siswa agar dapat mencapai dan melaksanakan tugas-tugas perkembangan mereka, sehingga dengan ketercapaian tersebut ia dapat tumbuh dan berkembang sebagai manusia ideal yang menjadi harapan setiap orang tua dan masyarakat. Tugas guru adalah menjaga, mengarahkan dan membimbing agar siswa tumbuh dan berkembang sesuai dengan potensi, minat dan bakatnya.

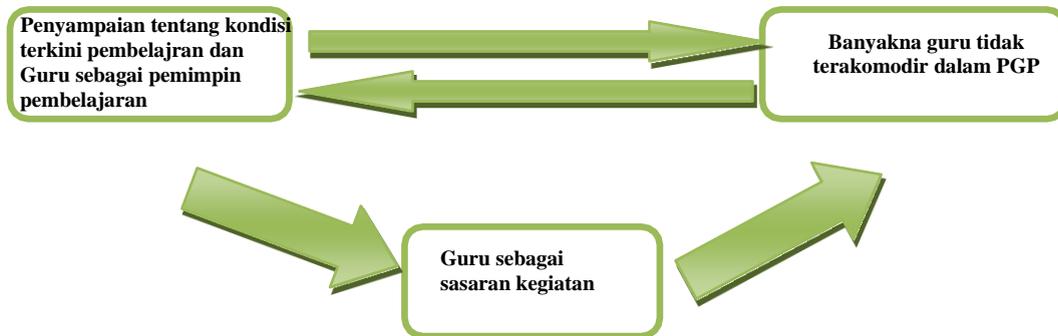
Menurut Wardani (2017) Guru sebagai motivator, bermakna bahwa proses pembelajaran akan berhasil manakala siswa memiliki motivasi dalam belajar. Oleh sebab itu, guru perlu menumbuhkan semangat belajar siswa. Untuk memperoleh hasil belajar yang optimal, guru dituntut kreatif membangkitkan motivasi belajar siswa. Guru sebagai penilai berperan untuk mengumpulkan data atau informasi tentang keberhasilan pembelajaran yang telah dilakukan. Dengan melakukan penilaian maka guru akan mengetahui atau menentukan keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Dan juga guru dapat menentukan keberhasilan setiap program-program yang telah direncanakan oleh guru itu sendiri.

Dari beberapa peran dan fungsi guru di atas, pengabdian ini memiliki tujuan untuk mengingatkan kembali tugas dan fungsi tersebut, mengingat pada saat ini pemerintah sedang menggalakkan banyak program tentang peningkatan kompetensi guru dengan salah satu programnya yaitu Guru Penggerak. Oleh karenanya optimalisasi peran guru sebagai

pemimpin pembelajaran perlu dikembangkan dengan berbagai metode, salah satu nya melalui pengabdian masyarakat ini.

Metode

Kegiatan pengabdian ini menggunakan metode ceramah, diskusi, tanya jawab serta wawancara dengan tahapannya meliputi persiapan, pelaksanaan dan evaluasi. Berikut gambar alur pelaksanaan pengabdian ini.



Gambar 1. Alur Kegiatan Pengabdian

Menurut Kennedy (2005), terdapat sembilan model pengembangan profesional berkelanjutan bagi guru, yang ditampilkan dalam Tabel berikut. Berdasarkan survei yang dilakukan oleh OECD (2009) mengenai pengembangan profesionalisme guru, beberapa metode yang dianggap efektif meliputi lokakarya, penyediaan materi, dialog melalui diskusi dan umpan balik, mentoring dan coaching, serta jejaring pengembangan profesional.

Tabel 1. Model Pengembangan Profesional Berkelanjutan

Model PPB	Tujuan Model
1. Model Pelatihan 2. Model Pemberian Penghargaan 3. Model Defisit 4. Model Cascade	Transmisi
5. Model Berbasis Standar 6. Model Coaching/Mentoring 7. Model Praktik Berkelompok	Transisi
8. Model <i>action research</i> 9. Model Transformatif	Transformatif

Berdasarkan hal tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini mengadopsi model pelatihan dengan metode yang meliputi: a) pemberian materi, b) diskusi dan umpan balik, c) praktik berkelompok, dan d) kegiatan mandiri yang disertai pendampingan (mentoring dan coaching). Tahapan-tahapan untuk merealisasikan metode pengabdian ini secara rinci

adalah sebagai berikut:

Kegiatan tatap muka: a. Pretes. Pretes dilakukan untuk mengetahui pengetahuan awal guru sebagai pemimpin pembelajaran. b. Pemberian materi dan diskusi Materi diberikan melalui ceramah interaktif oleh tim, yang bertujuan membuka wawasan guru mengenai peran mereka sebagai pemimpin pembelajaran. Setelah itu, guru diberi kesempatan bertanya dan berdiskusi. Keaktifan guru dinilai menggunakan lembar observasi aktivitas guru. c. Diskusi berkelompok Setelah mendapatkan wawasan, guru-guru dibagi dalam kelompok kecil (3-4 orang) untuk berdiskusi mengenai praktik pembelajaran yang mendukung murid, seperti penggunaan media dan metode. Selama diskusi berkelompok, mahasiswa bertindak sebagai tutor pendamping. Kinerja guru dinilai menggunakan lembar asesmen kinerja. d. Presentasi Hasil diskusi kelompok dipresentasikan untuk mendapatkan tanggapan dari teman sejawat dan tim. e. Postes Postes dilakukan untuk mengetahui pengetahuan akhir guru mengenai peran mereka sebagai pemimpin pembelajaran.

Kegiatan mandiri. Kegiatan mandiri berlangsung selama satu bulan dengan pendampingan daring dan visitasi ke sekolah-sekolah tertentu. Kinerja guru dinilai menggunakan lembar asesmen kinerja. Selanjutnya, evaluasi proses pelaksanaan dilakukan menggunakan model evaluasi Context, Input, Process, and Product (CIPP) (Stufflebeam, 2003).

Evaluasi context menilai kebutuhan, masalah, dan peluang dalam lingkungan yang ditentukan. Evaluasi input menilai strategi bersaing, rencana kerja, dan pendekatan anggaran yang dipilih untuk implementasi. Evaluasi process memantau, mendokumentasikan, dan menilai kegiatan. Evaluasi product mengidentifikasi dan menilai hasil jangka pendek, jangka panjang, tujuan, dan hal-hal yang tidak diinginkan.

Adapun tahapan evaluasi secara rinci sebagai berikut :

Evaluasi Context dilakukan melalui analisis kebutuhan untuk mengetahui kondisi terkini pengetahuan guru mengenai peran mereka sebagai pemimpin pembelajaran (Mubarok R, 2022). Informasi ini menjadi dasar perancangan kegiatan pengabdian untuk meningkatkan profesionalisme guru.

Evaluasi Input dilakukan untuk mengetahui pengetahuan dan keterampilan awal mitra melalui kegiatan pretes.

Evaluasi Process dilakukan untuk mengumpulkan informasi aktivitas dan tanggapan guru selama kegiatan tatap muka dan mandiri. Aktivitas guru dinilai menggunakan lembar observasi dan kinerja dinilai menggunakan lembar asesmen. Tanggapan guru diperoleh melalui kuesioner.

Evaluasi Product dilakukan untuk mengukur peningkatan pengetahuan dan keterampilan mitra setelah pelatihan melalui postes. Analisis data dilakukan terhadap peningkatan hasil pretes dan postes (n-gain), yang kemudian dikategorikan ke dalam tinggi, sedang, atau rendah, berdasarkan klasifikasi Hake (1998).

Hasil dan Pembahasan

Persiapan Pengabdian

Pada saat sebelum dilaksanakan kegiatan maka dilakukan beberapa persiapan, persiapan tersebut berupa melakukan koordinasi dengan peserta atau guru –guru yang akan mengikuti Pelatihan Optimalisasi Peran Guru Sebagai Pemimpin Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Satuan Pendidikan. Hal ini sesuai dikemukakan oleh (Fauzi, A. 2022) bahwa implementasi kurikulum merdeka di sekolah diperlukan peran dari pihak lain. Maka pada saat pelaksanaan koordinasi dengan peserta atau guru-guru yang ada tersebut sebagai bagian dari implementasi kurikulum merdeka, diketahui bahwa kelompok Musyawarah Guru yang ada di antaranya belum pernah mendapatkan Pelatihan Optimalisasi Peran Guru Sebagai Pemimpin Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Satuan Pendidikan Untuk Menunjang Pembelajaran, oleh karena itu merupakan langkah yang tepat untuk melakukan pelatihan dan penyamaan persepsi mengenai peran guru sebagai pemimpin pembelajaran (Anggraini, 2022).

Hasil koordinasi persiapan pelaksanaan pelatihan Optimalisasi Peran Guru Sebagai Pemimpin Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Satuan Pendidikan, diperoleh informasi bahwa para guru sangat tertarik dan termotivasi untuk mengetahui tentang Peran Guru Sebagai Pemimpin Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Merdeka. Hal itu karena pada saat ini hampir seluruh satuan pendidikan telah menggunakan kurikulum merdeka dalam kegiatan belajar mengajar, sehingga dirasa perlu memiliki pengetahuan tentang bagaimana implementasi kurikulum merdeka tersebut, dimana guru sebagai pemimpin pembelajaran yang seharusnya menjadi pemimpin pembelajaran yang berhambha pada murid (Tahajudin D, 2023).

Pada tahapan persiapan ini juga, Tim pengabdian melakukan beberapa persiapan seperti menentukan tujuan dari pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat, menentukan materi-materi tim pengabdian masyarakat yang akan disampaikan pada saat pelaksanaan kegiatan pelatihan. Kemudian menyiapkan koneksi internet, agar pada saat pelaksanaan pelatihan tidak mengalami kendala dan koneksi internet yang stabil sangat dibutuhkan pada pelaksanaan pengabdian, hal ini dikarenakan peserta yakni para guru akan langsung mempraktekkan pembuatan dan mengakses penyusunan bahan ajar yang di amanahkan dalam kurikulum merdeka dan mengarah kepada guru sebagai pemimpin pembelajaran (Tangahu W, 2022).

Pada tahap evaluasi, tim pengabdian melakukan pretest dan posttest. *Pretest* dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan atau pemahaman guru-guru tentang kurikulum merdeka serta peran guru sebagai pemimpin pembelajaran. Sedangkan kegiatan *posttest* adalah evaluasi yang diberikan setelah dilaksanakan kegiatan pelatihan dan pendampingan, dengan tujuan untuk melihat pencapaian pemahaman guru-guru terhadap pelatihan yang telah dilakukan pada pelatihan dan pendampingan ini.

Hasil Pengabdian

Kegiatan pengabdian masyarakat mengenai Optimalisasi Peran Guru Sebagai

Pemimpin Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Satuan Pendidikan berjalan dengan baik. Melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini mampu meningkatkan pemahaman guru-guru yang tergabung dalam komunitas guru mengenai peran guru sebagai pemimpin pembelajaran dalam rangka implementasi kurikulum merdeka, Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dimulai pada pukul 08.00, kemudian pembukaan kegiatan ini dilakukan oleh kepala sekolah tempat pelaksanaan kegiatan dan ketua tim pengabdian kepada masyarakat.

Pada kegiatan ini materi pertama disampaikan oleh Bapak Cheri Saputra, S.Pd.,M.Pd namun sebelum dimulai penyampaian materi diberikan kepada peserta sebanyak 20 soal *pretest* yang berkaitan dengan peran guru sebagai pemimpin pembelajara dengan lama waktu pengerjaan selama 10 menit. Materi yang disampaikan mengenai konsep pemimpin pembelajaran yang dimaksud dalam pembelajaran yang memerdekakan peseta didik dengan memberikan pembelajaran yang berpihak kepada murid atau peserta didik sehingga kegiatan belajar mengajar dapat berlangsung secara diferensiasi.

Penyampaian materi dari pukul 09.00 sampai pukul 11.15 WIB. Setelah penyampaian materi selesai maka dilakukan ISHOMA (istirahat,sholat dan makan siang) hingga pukul 13.30. Selesai ishoma lanjut pada penyampaian materi kedua masih oleh Bapak Cheri Saputra, S.Pd.,M.Pd yang kemudian dilanjutkan oleh anggota tim dengan pembahasan materi mengenai kurikulum merdeka dengan pembagian dan karakteristik masing-masing yang bisa di terapan di sekolah atau satuan pendidikan masing-masing, karena sekolah atau satuan pendidikan diberikan pilihan untuk menerapkan salah satu jenis kurikulum merdeka diantaranya Mandiri Belajar, Mandiri Berubah dan Mandiri Berbagi (Rahmadayanti, D., & Hartoyo, A. (2022). Kemudian dilakukan sesi sharing dan tanya jawab sehingga kegiatan pengabdian berakhir pukul 15.00 WIB.

Setelah selesai kegiatan materi selesai maka dilanjutkan dengan pemberian *postest* bagi peserta pengabdian, dengan soal jenis pilihan ganda dan berjumlah 20 soal, pengerjaan soal *postest* dilakukan selama 10 menit dan setelah itu dikumpul kembali kepada tim pengabdian masyarakat. Setelah itu ketua tim pengabdian menutup serangkaian acara pengabdian masyarakat yang telah dilaksanakan selama satu (1) hari tersebut.

Ketua tim pengabdian dalam penyampaiannya berharap ada manfaat bagi guru-guru terhadap pelaksanaan pengabdian oleh tim pengabdian kepada masyarakat dan tidak cukup selesai dengan acara tatap muka saja, melainkan harus terus berkomunikasi antara peserta dan tim pengabdian melalui group *whatsapps* media lainnya guna untuk menindaklanjuti kegiatan selanjutnya hal itu dilakukan dengan tujuan agar mempermudah peserta dalam bertanya mengenai hal-hal yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran yang dilakukan di satuan pendidikan masing-masing serta guna mengevaluasi kegiatan terkhusus tentang peran guru sebagai pemimpin pembelajaran dalam implementasi kurikulum merdeka.

Melihat hasil evaluasi yang telah dilakukan, diketahui sebagian besar peserta pelatihan merasakan dampak positif dari kegiatan pelatihan mengenai Peran Guru Sebagai Pemimpin Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Merdeka. Dikatakan demikian karena terdapat

peningkatan hasil evaluasi pada saat *pretest* dan *posttest*. Untuk mengetahui secara jelas, dapat kita lihat pada tabel berikut.

Tabel 2. Hasil Evaluasi Peserta Pelatihan Saat *Pretest* dan *Postests*

	Nilai Pretest	Nilai Posttest	N-gain	Kategori
Rata-rata	45,51	85,78	0,62	Sedang
Max	84,00	94,00	0,93	Tinggi
Min	24,00	24,00	0,00	Rendah
Jumlah N-gain berdasarkan kategori				
Tinggi	12			
Sedang	12			
Rendah	4			

Jika melihat tabel di atas tersebut diketahui terdapat peningkatan dari pelaksanaan pelatihan. Rata-rata skor pada saat *pretest* yakni sebesar 45.51. Kemudian pada saat *posttest* mengalami peningkatan yang besar yakni sebesar 85.78. Hal itu berarti bahwa terjadi perubahan dan peningkatan mengenai pemahaman peserta pelatihan yang dalam hal ini guru-guru yang ada. Hal itu terjadi karena peserta pelatihan mengikuti pelatihan dengan baik dan sesuai arahan tim pengabdian masyarakat. Kemudian harapannya tidak hanya sebatas hasil nilai evaluasi yang besar, namun guru-guru mampu menjadi guru yang benar-benar sebagai pemimpin pembelajaran dengan menerapkan kegiatan belajar mengajar yang berpihak pada murid atau peserta didik, dan akhirnya mampu meningkatkan prestasi belajar peserta didik.

Selain memberikan soal *pretest* dan *posttest*, para tim pengabdian masyarakat juga menggunakan metode wawancara untuk melihat progress dan tanggapan peserta pengabdian setelah mengikuti pelatihan. Berdasarkan hasil wawancara bahwa diketahui bahwa guru-guru yang tergabung dalam pelatihan sangat senang dan berharap Kerjasama/mitra pengabdian akan terus berlanjut sehingga akan ada pengabdian-pengabdian selanjutnya.

Karena menurut bapak dan ibu guru tersebut bahwa mereka selama ini hanya mengetahui saja informasi tersebut tentang Merdeka Belajar namun tidak memahami cara-cara bagaimana mengaplikasikannya di kelas secara benar. Oleh karena itu menurut para guru-guru tersebut pelaksanaan pengabdian masyarakat ini sangat bermanfaat bagi mereka dan mereka berharap konsultasi maupun diskusi dapat terus berjalan dari group *whatapps* yang telah dibuat. Selain itu menurut para guru-guru yang tergabung dalam pelatihan ini materi yang disampaikan oleh tim pengabdian pun sangat rinci dari awal hingga akhir sehingga peserta pelatihan merasa lebih mudah memahaminya.

Simpulan

Berdasarkan hasil dan evaluasi dari kegiatan pelatihan ini dapat disimpulkan bahwa hasil pemberian soal *pretest* sebanyak 20 soal yang diberikan kepada peserta pengabdian

yang dihadiri oleh 32 peserta, rata-rata hasil *pretest* peserta yakni 45,51 hal ini menunjukkan pemahaman guru mengenai guru sebagai pemimpin pembelajaran dalam implementasi kurikulum merdeka masih rendah, Kemudian setelah dilakukan *posttest* diperoleh rata-rata hasil yang diperoleh peserta pengabdian kepada masyarakat yakni 85,78 hal itu berarti menunjukkan terdapat peningkatan pemahaman mengenai guru sebagai pemimpin pembelajaran dalam implementasi kurikulum merdeka menjadi tinggi.

Kegiatan pelatihan yang meliputi penyampaian materi oleh tim dengan menggunakan beberapa metode seperti metode tanya jawab, presentasi dan metode diskusi. Hal itu memberikan perubahan yang cukup baik mengenai wawasan guru mengenai peran guru sebagai pemimpin pembelajaran dalam implementasi kurikulum merdeka. Selain itu dengan materi yang lengkap yang disampaikan oleh pemateri meliputi pemimpin pembelajar, pembelajaran yang berpihak kepada murid, kurikulum merdeka serta pilihan pelaksanaannya di satuan Pendidikan.

Referensi

- Anggraini, D. L., Yulianti, M., Nurfaizah, S., & Pandiangan, A. P. B. (2022). Peran guru dalam mengembangkan kurikulum merdeka. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Sosial*, 1(3), 290-298.
- Fauzi, A. (2022). Implementasi kurikulum merdeka di sekolah penggerak. *Jurnal Pahlawan| Vol*, 18(2).
- Gusteti, M. U., & Neviyarni, N. (2022). Pembelajaran berdiferensiasi pada pembelajaran matematika di kurikulum merdeka. *Jurnal Lebesgue: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika, Matematika Dan Statistika*, 3(3), 636-646.
- Kennedy, A., (2005). Models of continuing professional development: A framework for analysis. *Journal of in-service education*, 31(2), 235-250.
- Lestari, D., Asbari, M., & Yani, E. E. (2023). Kurikulum Merdeka: Hakikat kurikulum dalam pendidikan. *Journal of Information Systems and Management (JISMA)*, 2(6), 85-88.
- Manalu, J. (2022). Program pendidikan guru penggerak: Pijakan kurikulum merdeka sebagai implementasi merdeka belajar. *PENDAR: Jurnal Pengajaran Dan Riset*, 2(1), 129-138.
- Mubarok, R. (2022). Guru Sebagai Pemimpin di Dalam Kelas Pada Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (PTMT). *Ensiklopedia: Jurnal Pendidikan Dan Inovasi Pembelajaran Saburai*, 2(01), 19-32.
- Mulyasa, H. E. (2023). *Implementasi Kurikulum Merdeka*. Bumi Aksara.
- Rahmadayanti, D., & Hartoyo, A. (2022). Potret kurikulum merdeka, wujud merdeka belajar di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7174-7187.
- Stufflebeam, D. L. (2003). *The CIPP model for evaluation*. In *International handbook of educational evaluation*. Springer: Dordrecht.
- Tahajudin, D., Rokmanah, S., & Putri, C. H. (2023). Optimalisasi Guru Sebagai Pemimpin Pembelajaran Pada Program Guru Penggerak. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8(4), 1967-1972.

Tangahu, W. (2022, January). Pembelajaran Di Sekolah Dasar: Guru Sebagai Penggerak.
In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar*.

Wardani, I. S. (2017). Guru sebagai Pemimpin Pendidikan.